

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional merupakan bagian dari sistem pembangunan Nasional Indonesia, karena itu pendidikan mempunyai peran dan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk generasi yang berpengetahuan dan menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan menumbuhkan semangat bangsa dan ikut bertanggungjawab dalam proses pembangunan bangsa menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pada dasarnya peserta didik juga merupakan makhluk sosial dan memiliki potensi sosial yang dibawanya sejak lahir. Sikap sosial pada anak pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga terutama orang tua, kemudian anak akan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dijadikan media untuk memfasilitasi perkembangan sosial siswa, yang dapat dilihat secara langsung melalui suatu proses pembelajaran serta

memberi pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan perkembangan manusia dalam setiap tahap tugas perkembangannya.

Pendidikan di sekolah dapat membentuk sikap sosial yang dimiliki peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik akan memiliki hubungan yang lebih kompleks dengan orang lain seperti teman-teman dan gurunya. Hal inilah yang dapat membentuk sikap sosial seorang peserta didik menjadi cenderung negatif atau positif.

Gerungan (2004:161) mengemukakan, “Manusia itu tidak dilahirkan dengan sikap padangannya ataupun sikap perasaannya tertentu melainkan sikap-sikap tersebut dibentuk sepanjang perkembangannya. Peranan sikap di dalam kehidupan manusia adalah peranan besar, sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia maka sikap-sikap itu akan turut menentukan cara-cara tingkah lakunya terhadap obyek-obyek sikap-nya. Adanya sikap-sikap menyebabkan bahwa manusia akan bertindak secara khas terhadap obyek-obyeknya.”

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk melakukan hubungan sosial antara sesamanya untuk hidup berkelompok. Interaksi merupakan hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih dimana mereka melakukan sesuatu dan menghasilkan apa yang mereka ingin capai dengan cara individu yang satu mempengaruhi individu lainnya.

Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Mereka mulai bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebaya sehingga akan tercapai rasa aman.

Melakukan hubungan sosial juga tidaklah mudah. Banyak nilai-nilai dan norma-norma sosial yang harus dipatuhi untuk mendapatkan penerimaan dari kelompoknya. Hal menjadi anggota yang baik atau anggota yang buruk daripada sebuah kelompok tergantung pula kepada terdapatnya sikap-sikap positif atau negatif orang tersebut terhadap kelompok yang bersangkutan. Sikap itu akan dinyatakannya dalam situasi-situasi di mana ia bicara mengenai kelompok tersebut. Jadi sikap itu mempunyai peranan yang penting dalam interaksi manusia. Apa yang disebut “sosialisasi” daripada manusia itu, sebagian besar terdiri atas pembentukan sikap-sikap sosial pada dirinya.

Secara historis, ‘Sikap’ atau sikap digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang.

Ahmadi (2007:149) mengatakan bahwa sikap sosial kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Misalnya adalah sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan. Mereka menghormatinya dengan secara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara tersebut.

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarang saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan

dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Menurut Surya (<http://sintawonnie.wordpress.com>, diakses pada 10 Maret 2013), diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Diskusi kelompok merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang murid-muridnya mendapat kesempatan memecahkan masalah bersama-sama. Setiap murid mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah.

Untuk membentuk suatu sikap sosial positif antar teman sebaya bagi peserta didik adalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Membentuk dinamika kelompok yang baik merupakan tugas seorang pemimpin kelompok. Hal ini berkaitan dengan pembentukan suasana kelompok yang hangat, ramah, menyenangkan, saling menghormati dan memberikan pengaruh positif dalam sikap sosial anggota kelompok.

Pada awal Januari selama 1 minggu pada tanggal 6 sampai 13 Januari 2014 peneliti melakukan observasi terhadap siswa dan wawancara terhadap 2 orang guru di SMP Swasta Bandung Bandar Setia. Berdasarkan survei awal, peneliti mengetahui bahwa di SMP Swasta Bandung Bandar Setia masih ditemui siswa yang kemampuan bersosialisasinya kurang. Banyak siswa yang memiliki sikap negatif terhadap teman sebayanya. Misalnya tidak adanya kontak sosial

yang baik, tidak terjadi komunikasi yang baik, siswa tidak memahami bagaimana caranya bergaul dan bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya, kurang memahami nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok teman sebayanya, banyak siswa yang masih senang mengejek temannya dengan menyebutkan nama orang tuanya, menjahili teman-temannya, tidak bisa bergaul dengan teman selain teman-teman dekat saja, tidak ramah, dan tidak mau membantu teman yang kesulitan apabila tidak akrab.

Untuk itu sekolah perlu memberikan satu upaya agar sikap sosial positif siswa menjadi lebih baik lagi. Pemberian layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya guna meningkatkan sikap sosial positif siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar siswa di sekolah.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DALAM INTERAKSI TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII SMP SWASTA BANDUNG BANDAR SETIA TAHUN 2014”**.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Setiap individu harus memiliki sikap sosial yang positif agar tercipta hubungan yang harmonis antara sesama individu. Sikap sosial positif dalam interaksi teman sebaya siswa di sekolah sangat diperlukan agar terjalin hubungan yang baik antar sesama siswa. Tidak adanya sikap sosial yang positif antar siswa bisa disebabkan karena tidak adanya kontak sosial yang baik, tidak terjadi

komunikasi yang baik, siswa tidak memahami bagaimana caranya bergaul dan bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya, kurang memahami nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok teman sebayanya, serta belum maksimal dilaksanakannya layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan sikap sosial positif.

### **I.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan sikap sosial dalam interaksi teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2013-2014.

### **I.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dapat Meningkatkan Sikap Sosial dalam Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2013-2014?”

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: “untuk meningkatkan sikap sosial dalam interaksi teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2013-2014.

## I.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa: Sebagai bahan masukan bahwa penting memiliki sikap sosial positif dalam interaksi teman sebaya agar terjalin hubungan yang harmonis dan menyenangkan antar siswa di sekolah.
2. Bagi guru BK: Sebagai bahan informasi untuk menjalankan tugas dalam memberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi bagi siswa yang berhubungan dengan sikap sosial positif antar teman sebaya dan sebagai umpan balik untuk mengidentifikasi masalah siswa yang terkait dengan masalah-masalah sikap sosial dalam interaksi teman sebaya.
3. Bagi Peneliti: Dapat memberikan pengetahuan secara luas mengenai sikap-sikap sosial dan cara meningkatkannya melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.
4. Bagi sekolah: Sebagai bahan masukan atau perbandingan dalam usaha meningkatkan sikap sosial positif siswa melalui peran guru BK di sekolah.
5. Bagi calon pembimbing: Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Bimbingan dan Konseling khususnya dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan serta pemberian layanan lebih optimal pada masa yang akan datang.